

Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN GAJAH MUNGKUR KOTA SEMARANG TAHUN 2002 - 2012

Moch. Wahyu Riyanto [✉] Moch. Arifien, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Oktober 2014

Dipublikasikan Desember 2014

Keywords:

*Population Growth,
Development Retreat*

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang khususnya di Kecamatan Gajah Mungkur akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kecamatan Gajah Mungkur adalah 63.182 jiwa tahun 2012 dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 82,59 jiwa per km². Tujuannya adalah mengetahui faktor-faktor pertumbuhan penduduk, mengetahui laju pertumbuhan penduduk, mengetahui kondisi perkembangan permukiman, mengetahui hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di Kecamatan Gajah Mungkur adalah jumlah penduduk, kelahiran dan migrasi datang, hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan bertambah dan semakin padat penduduk, dan migrasi datang perpindahan dari daerah desa ke kota, kota yang menjadi daerah tujuan dari kategori yang ingin memberi kesempatan kerja. Kesimpulan analisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang paling banyak di Kecamatan Gajah Mungkur adalah jumlah penduduk, KK, kelahiran dan migrasi datang, hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan bertambah dan semakin padat penduduk. Saran yang dapat diajukan untuk mengatasi lonjakan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan luas lahan areal permukiman semakin berkurang khususnya hunian untuk permukiman diharapkan dalam pembangunan infrastruktur hunian hendaknya dirancang secara vertikal sehingga persebaran permukiman terjadi secara merata

Abstract

Population growth Semarang especially Kecamatan Gajah Mungkur will continue increase with increases population. The population Kecamatan Gajah Mungkur 63.182 life years 2012 with population 82,59 persons per km². factors of population growth, knowing the speed population growth, knowing the condition settlement expansion the relationship between knowing population growth development settlements. The results showed that: Factors highest population growth Kecamatan Gajah Mungkur is population, births and migration come, this is caused the population from year to year will grow and the more densely populated, displacement and migration came from rural areas to cities , the city that became the purpose of the category you want to give employment opportunities. The analysis population growth on the development settlement so that it can be said that the most population growth in Kecamatan Gajah Mungkur population, families, births and migration come, this is caused the population from year to year will grow and the more densely populated. Suggestions submitted cope with in population growth and the increasing acreage land settlement diminishing especially for residential occupancy expected in residential infrastructure development should designed that the vertical distribution settlements occur evenly

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (GBHN 1993). Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau kepuasan batiniah saja, melainkan juga mengejar keselarasan keserasian dan keseimbangan antara keduanya. Luas permukaan bumi tidak bertambah, bahkan secara relatif akan menjadi bertambah sempit karena manusia menghuninya terus menerus bertambah, (Sumatmadja, 1981).

Perkembangan wilayah perkotaan yang pesat sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan dengan wilayah perkotaan lain dengan hierarki yang lebih tinggi dan adanya sarana prasarana, terutama jaringan jalan regional dan pasar pada Kota Semarang, wilayah yang berkembang. Perkembangan Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan telah terbukti jauh sebelum Kota Semarang menyandang status Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dan menunjukkan perannya dalam pemerintahan.

Gajah Mungkur selain menjadi nama waduk di Kabupaten Wonogiri juga merupakan sebuah Kecamatan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Kecamatan Gajah Mungkur terdiri dari 8 atau (delapan) Kelurahan yaitu: Sampangan, Bendan Duwur, Karangrejo, Gajah Mungkur, Bendan Ngisor, Petompon, Bendungan, dan Lempongsari. Kecamatan Gajah Mungkur memiliki wilayah yang terdiri dari daratan bukan pesisir, dengan ketinggian rata-rata mencapai antara 100-200 m diatas permukaan air laut, dan relatif datar. Luas Kecamatan Gajah Mungkur 764,98 Hektar (BPS, Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka 2012).

Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang khususnya di Kecamatan Gajah Mungkur akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kecamatan Gajah Mungkur adalah 63.182 dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 82,59 jiwa per km², sedangkan jumlah

KK sebesar 14.854 (BPS, Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka 2012).

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Gajah Mungkur 8 Kelurahan yaitu Sampangan, Bendan Duwur, Karangrejo, Gajah Mungkur, Bendan Ngisor, Petompon, Bendungan, dan Lempongsari. Jumlah keseluruhannya yaitu 8 Kelurahan di Kecamatan Gajah Mungkur. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil sesuai dengan judul penelitian yaitu ditunjukkan pada keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal dan menetap di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang dengan jumlah populasi jumlah penduduk yang sebesar 63.182 jiwa yang terdiri dari 14.854 KK (Kepala Keluarga). Populasi yang diambil yaitu semua responden atau warga yang bertempat tinggal. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode Proporsional Random Sampling adalah dengan mengambil secara proporsional jumlah responden masing-masing kelurahan 1 % dari jumlah populasi tiap kelurahan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini (Notoatmojo, 2005). Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk angka kelahiran, kematian, migrasi. Variabel terikat meliputi perkembangan permukiman yaitu luas areal permukiman, sarana prasarana, rumah/tempat tinggal. Pengambilan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Metode analisis data meliputi metode deskriptif persentase, metode analisis keruangan, statistik anova, analisis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran, kematian, migrasi. Jumlah angka kelahiran tahun 2002-2012 Kecamatan Gajah Mungkur sebesar 9.536 jiwa. Tahun 2002-2012 angka kelahiran mengalami kenaikan, namun pada tahun 2010 menurun sebesar 992 atau 10,21%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1.090 atau

11.43% atau selisih 40 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Angka kelahiran

No	Tahun	Kelahiran (jiwa)
1	2002	365
2	2003	696
3	2004	736
4	2005	884
5	2006	884
6	2007	886
7	2008	998
8	2009	1.032
9	2010	992
10	2011	973
11	2012	1.090
Jumlah		9.536

Sumber: Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka tahun 2002-2012

Untuk jumlah angka kematian tahun 2002-2012 Kecamatan Gajah Mungkur jumlah 3.792 jiwa, sejak tahun 2002-2007 mengalami kenaikan terus menerus, namun pada tahun 2007-2008 mengalami menurun sebesar 395, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2009-2012, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Angka kematian

No	Tahun	Kematian (jiwa)
1	2002	118
2	2003	214
3	2004	265
4	2005	370
5	2006	375
6	2007	426
7	2008	395
8	2009	399
9	2010	399
10	2011	411
11	2012	420
Jumlah		3.792

Sumber: Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka tahun 2002-2012.

Migrasi datang Tahun 2002-2012 menurun, kemudian mengalami peningkatan Kecamatan Gajah Mungkur jumlah 14.723 jiwa. Tahun 2002-2007 mengalami kenaikan terus menerus, namun pada tahun 2006-2007 pada tahun 2008-2012, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah migrasi datang

No	Tahun	Migrasi Datang (jiwa)
1	2002	299
2	2003	350
3	2004	1.334
4	2005	1.751
5	2006	1.751
6	2007	1.576
7	2008	1.644
8	2009	1.289
9	2010	1.424
10	2011	1.432
11	2012	1.873
Jumlah		14.723

Sumber: Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka tahun 2002-2012

Migrasi pergi tahun 2002-2012 mengalami menurun, kemudian mengalami Kecamatan Gajah Mungkur jumlah 12.480 jiwa, peningkatan pada tahun 2010-2012 untuk lebih tahun 2002-2006 mengalami kenaikan terus jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. menerus, namun pada tahun 2006-2009

Tabel 4. Jumlah migrasi pergi

No	Tahun	Migrasi Pergi
1	2002	189
2	2003	250
3	2004	1.253
4	2005	1.693
5	2006	1.693
6	2007	1.432
7	2008	1.417
8	2009	1.043
9	2010	1.060
10	2011	1.100
11	2012	1.350
Jumlah		12.480

Sumber: Kecamatan Gajah Mungkur dalam angka tahun 2002-2012.

Laju pertumbuhan penduduk Tahun disimpulkan laju pertumbuhan penduduk 2002-2012 jumlah keseluruhan 671.928 jiwa meliputi kelahiran dan migrasi datang. untuk atau 4,3 % laju pertumbuhan penduduk. Dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Penduduk

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk %
1	2002	57.587	0.19
2	2003	59.139	0.17
3	2004	59.831	0.17
4	2005	60.350	0.19
5	2006	60.977	0.20
6	2007	61.730	0.22
7	2008	61.589	0.27
8	2009	62.074	0.34
9	2010	62.334	0.51
10	2011	63.135	1,01
11	2012	63.182	1,03
Jumlah		671.928	4,3

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2002-2012

Faktor pertumbuhan penduduk yang paling banyak di Kecamatan Gajah Mungkur adalah jumlah penduduk, KK, kelahiran dan migrasi datang, hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan bertambah dan semakin padat penduduk, dan migrasi datang perpindahan dari daerah desa ke kota, kota yang menjadi daerah tujuan dari kategori yang ingin memberi kesempatan kerja. Kecamatan Gajah Mungkur menjadi daerah tujuan penduduk pendatang untuk memilih tinggal menetap.

Bertambahnya luas lahan areal permukiman merupakan konsekuensi logis dari makin banyaknya penduduk baik sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, secara alami migrasi di wilayah tertentu. Makin banyaknya pendatang baru, makin banyak pula ruang tempat tinggal. Semua bentukan secara buatan maupun secara alami dengan segala perlengkapannya, yang dipergunakan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal sementara maupun menetap, dalam rangka kehidupannya. Dalam kaitannya mengenai luas area permukiman yaitu bangunan rumah, halaman, pekarangan, lahan kosong, tegal, kebun. Persebaran permukiman mempunyai

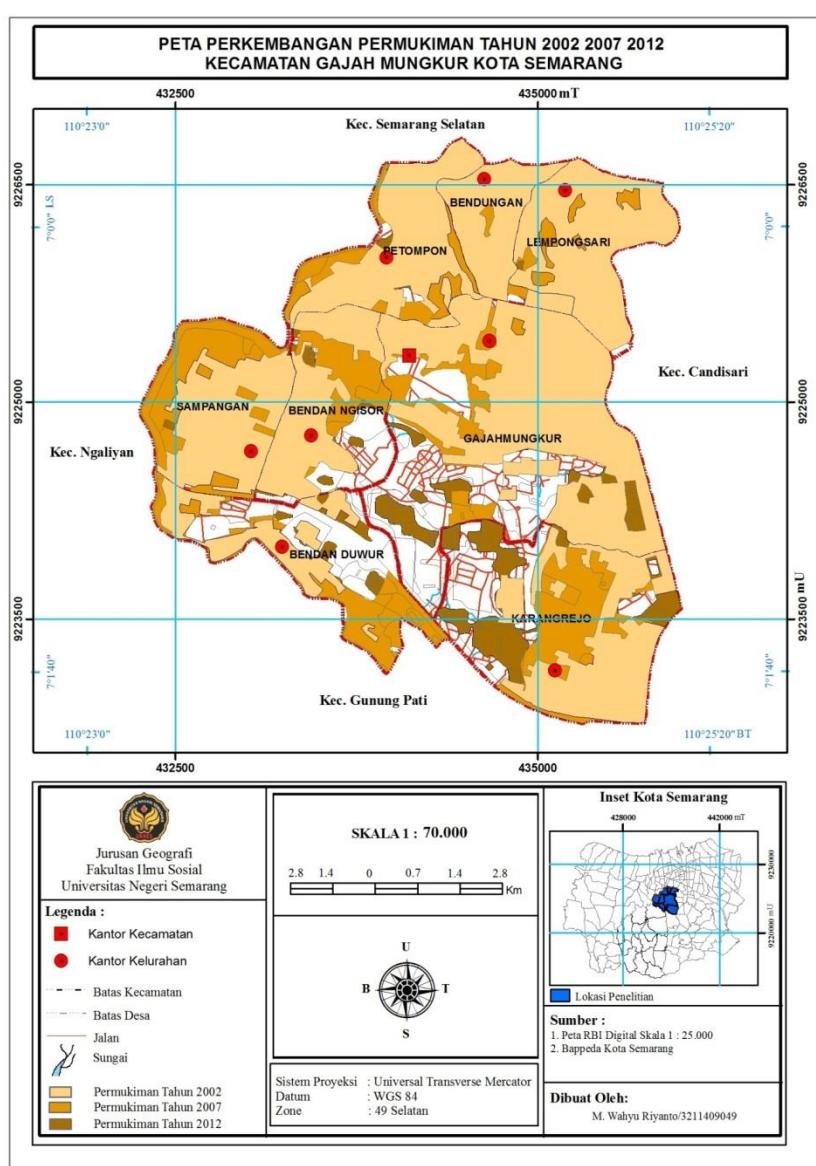
kaitan erat dengan persebaran penduduk. Persebaran penduduk membentuk persebaran permukiman, dengan pola-pola persebaran yang bervariasi. Shryock, et al. (1971) dalam Ritohardoyo mengemukakan bahwa persebaran permukiman dipengaruhi oleh iklim (suhu dan curah hujan), topografi, bentuk lahan, sumber daya alam, hubungan keruangan, faktor budaya, serta faktor demografi. Secara garis besar garis besar terjadinya pola permukiman menurut Shryock tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik baik alami maupun buatan, faktor sosial ekonomi, dan faktor budaya atau penduduk.

Kondisi permukiman di Kecamatan Gajah Mungkur berdasarkan hasil penelitian termasuk dalam permukiman padat hal tersebut dikarenakan semakin padatnya penduduk yang ada di Kecamatan Gajah Mungkur namun yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan permukiman adalah faktor pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran, migrasi masuk, dan jumlah kepala keluarga terus bertambah, sehingga menyebabkan permukiman semakin padat. Selain juga didukung pula dengan lengkapnya jumlah sarana prasarana yang ada. Pola permukiman di Kecamatan Gajah Mungkur mayoritas atau lebih banyak dominan pola memanjang mengikuti alur jalan.

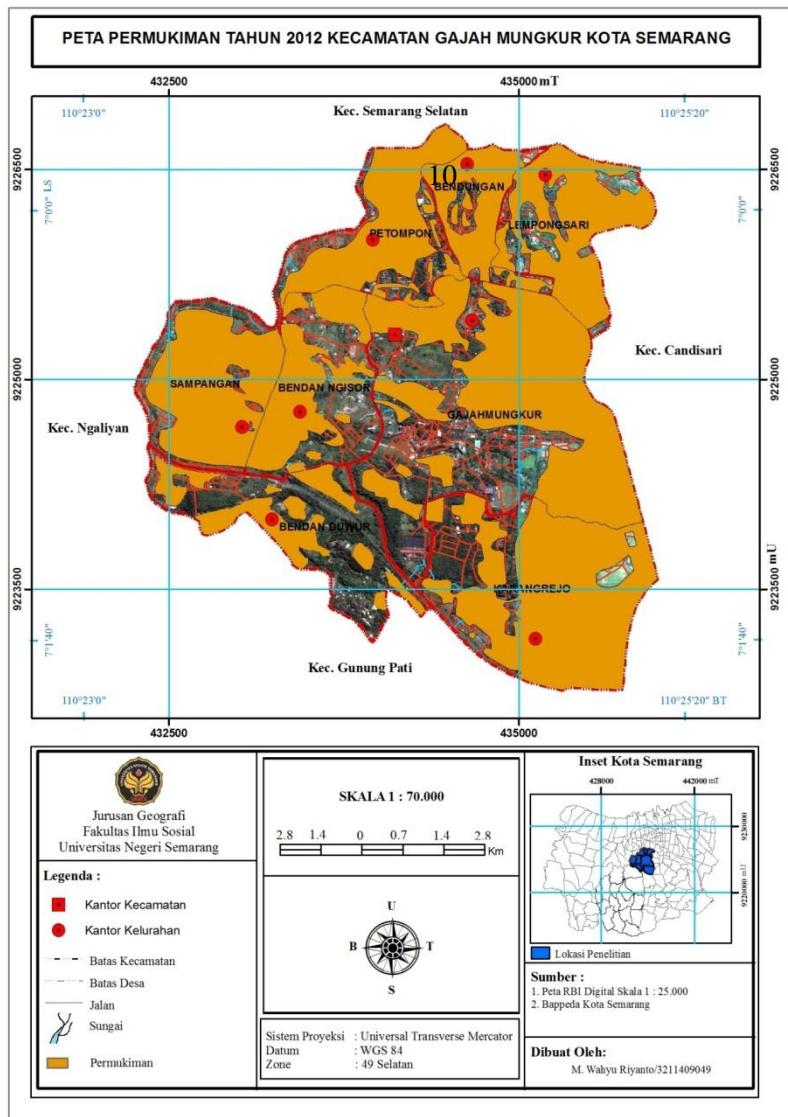
Berdasarkan hasil uji statistik anova tentang pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Gajah Mungkur tahun 2002-2012 diperoleh keterangan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan permukiman di Kecamatan Gajah Mungkur tahun 2002-2012. Besarnya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman adalah 71,4 %

artinya pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi permukiman.

Nilai korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan sangat signifikan antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman.



Gambar 1. Peta perkembangan permukiman tahun 2002, 2007, 2012



Gambar 2. Peta overlay citra permukiman tahun 2012

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan:

Faktor pertumbuhan penduduk yang paling tinggi di Kecamatan Gajah Mungkur adalah jumlah penduduk, KK, kelahiran dan migrasi datang

Laju Pertumbuhan Penduduk tahun 2002-2012 jumlah keseluruhan 671.928 jiwa atau 4,3 % laju pertumbuhan penduduk. Dapat disimpulkan laju pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran dan migrasi datang.

Kondisi permukiman di Kecamatan Gajah Mungkur berdasarkan hasil pengamatan

termasuk dalam permukiman padat hal tersebut dikarenakan semakin padatnya penduduk yang ada di Kecamatan Gajah Mungkur namun yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan permukiman adalah faktor pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran, migrasi masuk, dan jumlah kepala keluarga terus bertambah, sehingga menyebabkan permukiman semakin padat.

Nilai korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman sebesar 0,845 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan sangat signifikan antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. *Kota Semarang Dalam Angka 2012*. Semarang
- BPS. 2012. *Kecamatan Gajah Mungkur Dalam Angka 2012*. Semarang
- BPS. 2007. *Kecamatan Gajah Mungkur Dalam Angka 2012*. Semarang
- BPS. 2002. *Kecamatan Gajah Mungkur Dalam Angka 2012*. Semarang
- Rhithohandoyo, SU. 2000. *Geografi Permukiman*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Notoatmojo. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumatmadja, 1981. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: P.T Alumni.